

Pentingnya Penyuluhan Sebagai Langkah Preventif dalam Permasalahan Stunting di Desa Tribaktimulya Kecamatan Pangalengan

Ahmad Hapidudin¹, Aziza Nur Aini², Fidya Audy Rabbani³, Rhenata Juwita⁴, Sonnya Novanda Nurjaman⁵

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: ahmadhapidudin2000@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: azizanuraini02@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: fidyaaudyyy@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: juwitarenata15@gmail.com

⁵Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: sonnyanovanda@gmail.com

Abstrak

Desa Tribaktimulya adalah salah satu desa yang terletak di Kabupaten Bandung, Kecamatan Pangalengan. Permasalahan yang ditemukan pada desa tersebut adalah salah satunya stunting. Stunting adalah masalah kesehatan global yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak pada usia 0-5 tahun. Untuk mencegah hal tersebut dilakukan langkah preventif dengan adanya kegiatan penyuluhan. Melalui penyuluhan, masyarakat dapat memahami pentingnya memberikan makanan bergizi dan seimbang kepada anak, memastikan kecukupan gizi pada ibu hamil. Metode penelitian ini dilakukan dengan melakukan obeservasi lapangan secara langsung yang dapat memudahkan penelitian dalam menganalisis dan membuat program pemberdayaan yang sesuai dengan masalah yang ada sebagai solusi. Penyuluhan ini mempunyai indikator keberhasilan, diantaranya: Penurunan angka balita dengan stunting, peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai stunting, peningkatan praktik pemberian makanan yang sehat, peningkatan keikutsertaan dalam posyandu, dan perubahan status gizi anak dan ibu hamil. Dari penyuluhan stunting yang terencana dan terukur ini, dapat menjadi instrumen efektif dalam pencegahan stunting dan meningkatkan kualitas hidup anak-anak serta pembangunan manusia yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Desa Tribaktimulya, stunting, penyuluhan

Abstract

Tribaktimulya Village is one of the villages located in Bandung Regency, Pangalengan District. One of the problems found in the village is stunting. Stunting is a global health problem that affects the growth and development of children aged 0-5 years. To prevent this, preventive steps are carried out with counseling activities. Through education, the public can understand the importance of providing nutritious and balanced food to children, ensuring adequate nutrition for pregnant women. This research method is carried out by conducting direct field observations which can facilitate research in analyzing and creating empowerment programs that suit existing

problems as solutions. This counseling has indicators of success, including: Reducing the number of toddlers with stunting, increasing public knowledge about stunting, increasing healthy feeding practices, increasing participation in posyandu, and changing the nutritional status of children and pregnant women. This planned and measurable stunting education can become an effective instrument in preventing stunting and improving children's quality of life and sustainable human development.

Keywords: *Tribaktimulya Village, stunting, counseling*

A. PENDAHULUAN

Stunting adalah suatu isu yang timbul akibat defisiensi gizi jangka panjang karena kurangnya konsumsi nutrisi dalam periode yang berkepanjangan. Kondisi gizi yang serius di Indonesia, terutama pada anak-anak usia 3-5 tahun, telah menjadi masalah yang sangat umum dan berdampak buruk pada potensi sumber daya manusia (SDM) negara. Salah satu dampak yang signifikan adalah prevalensi anak yang mengalami pertumbuhan terhambat (stunted) dan pertumbuhan sangat terhambat (severely stunted). Stunting merupakan isu yang terjadi pada balita akibat kekurangan gizi kronis yang menghambat pertumbuhan linier (RPL). Berdasarkan Standar Pertumbuhan Anak dari WHO, stunting dapat diidentifikasi melalui pengukuran panjang atau tinggi badan dengan menggunakan nilai Z-score, yang membandingkan indeks panjang badan dibandingkan dengan umur (PB/U) atau tinggi badan dibandingkan dengan umur (TB/U), dan apabila nilainya kurang dari -2 SD.

Dampak negatif jangka pendek yang timbul akibat stunting meliputi gangguan perkembangan otak, penurunan tingkat kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan ketidakseimbangan dalam metabolisme tubuh. Sementara itu, dalam jangka panjang, stunting dapat mengakibatkan penurunan kemampuan kognitif, penurunan prestasi belajar, melemahnya sistem kekebalan tubuh, meningkatnya risiko obesitas, serta rentan terhadap penyakit tidak menular dan penyakit degeneratif seperti diabetes, penyakit jantung, masalah pembuluh darah, kanker, stroke, dan cacat. Selain itu, stunting juga dapat berdampak negatif pada produktivitas saat mencapai usia dewasa (Tarigan dan Aryastami, 2017).

Menurut data WHO terdapat 178 juta balita yang mengalami stunting. Afrika dan Asia menjadi dua benua dengan angka kejadian balita stunting tertinggi di dunia dengan presentase masing-masing yaitu 40% dan 36%. Indonesia menduduki peringkat ke lima dunia dan tertinggi di Asia Tenggara untuk jumlah anak dengan kondisi stunting (Ariati, 2019). Berdasarkan laporan Pemantauan Status Gizi (PSG) Indonesia, kejadian stunting pada anak mengalami peningkatan dari tahun 2016-2017 di Kota Tangerang Selatan. Pada tahun 2016 kejadian stunting pada balita usia 0-59 bulan di kota Tangerang sebanyak 11,6% sedangkan pada tahun 2017 kejadian stunting mengalami peningkatan menjadi 23,9% di Kota Tangerang Selatan (Nurul Farhanahsyah, 2018).

Penyebab utama terjadinya kasus stunting adalah kekurangan asupan gizi selama 1000 hari pertama kehidupan. Selain itu, kurangnya kesadaran dan pengetahuan ibu tentang pentingnya gizi serta cara merawat anak dengan baik juga berkontribusi pada munculnya stunting. Terbatasnya akses masyarakat terhadap makanan bergizi, air bersih, sanitasi, dan fasilitas kesehatan juga menjadi faktor lain yang memicu stunting (Tentama et al., 2018).

Berdasarkan latar belakang yang dihadapi oleh masyarakat dengan masalah stunting di Desa Tribaktimulya dimana mayoritas mata pencaharian mereka sebagai buruh tani. Sebagai seorang buruh tani perekonomian mereka sering kali tidak stabil tergantung hasil tani mereka yang diperoleh. Selain itu, pendidikan masyarakat di Desa Tribaktimulya rata-rata mencapai jenjang SMA atau bahkan belum menyelesaikan jenjang SMA sudah menjalani pernikahan atau disebut pernikahan dini. Kondisi seperti ini menimbulkan masalah dalam keluarga di Desa Tribaktimulya salah satu yaitu masalah stunting pada balita. Pernikahan dini dan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan pada balita menjadi faktor utama dari banyaknya masalah stunting di Desa Tribaktimulya.

Perempuan yang masih berusia remaja secara psikologis belum mencapai kedewasaan, dan mereka juga belum memiliki pemahaman yang memadai tentang kehamilan dan cara mendidik anak yang benar. Di sisi lain, remaja masih membutuhkan asupan gizi yang optimal hingga usia 21 tahun. Jika mereka menikah pada usia remaja, misalnya pada usia 15 atau 16 tahun, maka tubuh ibu akan bersaing dengan bayi yang dikandungnya untuk mendapatkan nutrisi yang cukup. Jika ibu hamil tidak mendapatkan asupan gizi yang memadai, bayi yang lahir dapat memiliki berat badan lahir rendah (BBLR) dan berisiko mengalami stunting.

Berdasarkan hal tersebut kami tertarik untuk melakukan program penyuluhan mengenai pencegahan stunting di Desa Tribaktimulya dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai masalah stunting sebagai upaya meningkatkan kesadaran kesehatan pada masyarakat.

B. METODE PENGABDIAN

Penelitian ini menggunakan metode Sisdamas (berbasis pemberdayaan masyarakat) menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Fenomenologi merupakan pendekatan yang berusaha untuk mengungkap, mempelajari serta memahami suatu fenomena beserta konteksnya yang khas dan unik yang dialami oleh suatu subjek ataupun objek (Herdiansyah, dalam Balkis & Masykur, 2016). Masyarakat memiliki keterlibatan dalam kegiatan ini yang nantinya akan menjadi acuan dalam penelitian dan pengabdian kami pada masyarakat tersebut, dengan partisipasi melalui prinsip; belajar dari masyarakat, masyarakat sebagai pelaku, saling belajar dan saling berbagi pengalaman.

Menurut Sugiono (2014) mengatakan bahwa penelitian kualitatif lebih cocok digunakan untuk jenis penelitian yang memahami tentang fenomena sosial dari perspektif partisipan. Secara sederhana, dapat pula diartikan sebagai penelitian yang lebih cocok digunakan untuk meneliti kondisi atau situasi dari sebuah objek penelitian. Data didapatkan dengan cara observasi untuk mengetahui permasalahan yang ada. Setelah itu dilakukan proses identifikasi langkah mana yang paling perlu dilakukan. Setelah melakukan identifikasi, lalu menentukan langkah yang akan diambil.

Hasil pengumpulan data kemudian dianalisis untuk membedah peta permasalahan yang terjadi dan memetakan faktor utama yang menjadi penyebab terjadinya permasalahan tersebut.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan Program kegiatan pengabdian ini merupakan hasil dari program kerta yang telah dirancang disepakati bersama oleh Peserta KKN dan RT/RW, Guru Madrasah. Dan Pelaksanaan dilakukan melalui empat siklus, diantaranya:

1. Siklus I (Sosialisasi awal, Rembug Warga, Refleksi Sosial)
Tahap ini merupakan tahap yang sangat penting untuk kelancaran proses pelaksanaan kajian. Persiapan sebenarnya sudah diawali dengan proses sosialisasi. Dengan persiapan ini diharapkan bahwa masyarakat dapat memahami maksud dan tujuan pelaksanaan KKN ini, dan tahap persiapan dapat juga dapat melahirkan suatu kepercayaan (trust), keterbukaan dan suasana akrab di antara masyarakat.

Pada siklus yang pertama diawali dengan sosialisasi dengan warga masyarakat kampung Desa Tribaktimulya, Pada siklus ini dilaksanakan dengan membuka komunikasi kami dengan warga masyarakat baik dari kalangan pengurus RT/RW, tokoh masyarakat, para pengajar madrasah, pengurus posyandu, dan masyarakat setempat. Muncul permasalahan yakni terkait dengan masalah kurang pengajar anak-anak di madrasah, pernikahan dini, pentingnya datang ke posyandu dan stunting.



Gambar 1 Sosialisasi dengan warga masyarakat RW 1



Gambar 2 Sosialisasi dengan para aparatur pemerintahan dan tokoh masyarakat Desa Tribaktimulya

2. Siklus II (Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian masyarakat)

Pemetaan sosial (*social mapping*) ini di definisikan sebagai suatu proses penggambaran masyarakat yang sistematis serta melibatkan pengumpulan data dan informasi mengenai masyarakat termasuk di dalamnya profil dan masalah sosial yang ada pada masyarakat tersebut.

Pada Siklus II ini segala bentuk data mulai dihimpun termasuk didalamnya Profil dan masalah sosial yang sedang terjadi dimasyarakat khususnya dalam permasalahan dalam pendidikan keislaman mengenai pengajian anak-anak di madrasah, stunting, dan pernikahan dini. Dan adapun identifikasi masalah yang didapatkan mengenai Pendampingan Pengajaran pendidikan keislaman mengenai pengajian anak-anak di madrasah diantaranya:

- a. Kurangnya tenaga kerja pendidik yang tersedia.
- b. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap Pendidikan keislaman khususnya untuk anak.

Identifikasi masalah yang didapatkan mengenai pernikahan dini dan stunting di Desa Tribaktimulya diantaranya:

- a. Kurangnya kesadaran masyarakat khususnya orangtua terhadap asupan gizi kepada sang anak.
- b. Banyaknya terjadi budaya pernikahan di usia muda dimana mental dan fisik mereka belum siap mempunyai anak sehingga terjadi stunting.
- c. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan.
- d. Belum mempunyai pemahaman yang memadai tentang kehamilan dan cara mendidik anak dengan benar.
- e. Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya ke posyandu untuk ibu hamil dan ibu yang mempunyai balita.

3. Siklus III (Perencanaan)

Pada Siklus III ini merupakan Tahap Perencanaan, dimana pada tahap ini melakukan perencanaan yang merupakan hasil dari identifikasi masalah yang telah didapatkan, Program yang dikembangkan berdasarkan hasil kajian masalah (kebutuhan) dan analisa potensi dalam pemetaan sosial mengenai pengajar anak-anak di Madrasah, pernikahan dini dan stunting. Dan adapun upaya perencanaan yang dilakukan berdasarkan hasil dari identifikasi masalah yang didapatkan maka di perencanaan program kerjanya yaitu :

- a. Membuat dalam pengajaran disetiap minggunya sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.
- b. Membantu dalam meningkatkan kesadaran masyarakat

terhadap Pendidikan keislaman khususnya untuk anak.

- c. Menyelenggarakan penyuluhan atau sosialisasi pernikahan dini, pentingnya menghadiri posyandu dan stunting ke setiap RW.

4. Siklus IV (Pelaksanaan Program)

Pelaksanaan Program pengajaran dalam program pendidikan keislaman mengenai pengajian anak-anak di madrasah yang dilaksanakan sebagai berikut :

- a. Peringatan tahun baru Islam

Kegiatan ini merupakan peringatan tahun baru islam yang sering dinamakan muharaman dilaksanakan bada magrib pada tanggal 18 Juli 2023 dengan mengadakan tausiah dan pawai obor dengan masyarakat Desa Tribaktimulya.



Gambar 3 Tausiah memperingati Tahun Baru Islam



Gambar 4 Pawai Obor

- b. Mengajar Mengaji anak-anak Madrasah Al-Barokah RW 1

Kegiatan Mengajar Mengaji di Madrasah Al-Barokah ini dilaksanakan Setiap Minggu yakni Pada Hari senin dan dimulai di Minggu Kedua pada Hari Selasa, 18 Juli 2023 sampai dengan Minggu terakhir, Pada Hari Senin Tanggal 14 Agustus 2023 dengan mengajar anak-anak RA pada pukul 07.30 hingga 10.00 dan Madrasah mulai dari Kelas 1 sampai kelas 6 SD Pada Pukul 14.00 hingga Pukul 17.00, dan kegiatan diawali dengan Mengaji Iqro dan Qur'an dan kegiatan yang selanjutnya penyampaian materi adapun materi yang disampaikan dari mulai mata

pelajaran Sejarah Kemudayaan Islam mengenai nama-nama Nabi



dan Rasul, nama-nama malaikat dan tugasnya, nama-nama anak nabi Muhammad SAW, mata pelajaran Fiqih mengenai tata cara berwudhu, akhlak terpuji nabi, dan kaligrafi. Dalam menyampaikan materi yang kita sampaikan dengan dinyanyikan sehingga akan-anak mudah menghafal dan tidak bosan dalam pembelajarannya. Lalu pada setiap pertemuannya kita melakukan *review* materi dengan cara permainan kuis di akhir pembelajaran guna untuk menyampaikan materi yang disampaikan.

Gambar 5 Pengajaran RA dan Madrasah Al-Barokah

c. Mengajar Mengaji di Masjid Babussalam di RW 01

Kegiatan belajar mengaji di Masjid Babussalam dilaksanakan bada mag'rib hingga isya' dimulai pada tanggal 13 Juli 2023 hingga tanggal 14 Agustus 2023. Kegiatan mengajar diawali dengan sholat magrib berjamaah, membaca doa bersama-sama, kegiatan baca tulis al-Qur'an (BTQ), materi-materi (bahasa arab, fiqih, kisah nabi, dan hafalan doa), diakhiri membaca doa sesudah belajar, dan diakhiri sholat Isya' berjamaah.



Gambar 6 Mengajar di Masjid Babussalam

d. Mengajar di Madrasah Al-Ikhlas di RW 09

Kegiatan belajar mengajar di Madrasah Al-Ikhlas dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2023 hingga tanggal 12 Agustus 2023. Madrasah Al-Ikhlas mencakup RA, dan kelas 1-6. Kegiatan mengajar diawali dengan berkenalan dengan anak-anak madrasah, kegiatan baca tulis al-Qur'an (BTQ), materi-materi (bahasa arab, fiqih, kisah nabi, dan hafalan doa), diakhiri membaca doa sesudah belajar.



Gambar 4 Pengajaran di RA dan Madrasah Al-Ikhlas RW 09

- e. Penyuluhan pernikahan dini dan stunting di seluruh RW Desa Tribaktimulya

Kegiatan penyuluhan pernikahan dini dan stunting dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2023 hingga tanggal 11 Agustus 2023 bertempat di majlis pengajian ibu-ibu di setiap RW dan Posyandu.





Gambar 7 Penyuluhan di Majelis ibu-ibu dan Posyandu

f. Penyuluhan pupuk organik cair (POC)

Kegiatan penyuluhan pupuk organik cair ini dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2023 pukul 16.00 WIB di RW 1 dengan mengumpulkan masyarakat di lapangan.



Gambar 8 Penyuluhan Pupuk Organik

g. Senam sehat

Kegiatan Senam sehat ini dilaksanakan setiap hari sabtu dengan dimulai pada tanggal 14 Juli 2023 hingga 5 Agustus 2023 dengan mengundang masyarakat sekitar.



Gambar 9 Senam Sehat dengan masyarakat sekitar

h. Peringatan hari kemerdekaan

Kegiatan peringatan hari kemerdekaan HUR RI 78 dilaksanakan pada tanggal 17 Agustus 2023 dengan menyelenggarakan arak-arakan, upacara di lapangan RW 11, dan lomba-lomba.



Gambar 10 Perlombaan HUT RI

- i. Pendistribusian tempat sampah

Pendistribusian tempat sampah dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus 2023 dengan menyediakan 14 tempat sampah ke RW



1 hingga RW 7.

Gambar 11 Pendistribusian tempat sampah

- j. Resepsi HUT RI 78

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus 2023 pukul 13.00 hingga 22.30 WIB di RW 1 bertepatan di depan rumah Kepala Desa Tribaktimulya.



Gambar 12 Resepsi HUT RI

- k. Pendistribusian pupuk organik cair (POC)

Pendistribusian pupuk organik cair (POC) dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2023 diberikan kepada para GAPOKTAN.



Gambar 11 Pendistribusian Pupuk Organik Cair

- l. Perlombaan di Madrasah Al-Ikhlash RW 09
Kegiatan ini rangkaian trakhir pembelajaran di madrasah Al-Ikhlash RW 09 dengan mengadakan lomba-lomba dan kegiatan perpisahan dengan tujuan memberikan kesan baik dan seru.



Gambar 11 Penutupan dan perlombaan di Madrasah Al-Ikhlash RW 09

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi dilakukan secara langsung dengan masyarakat mengenai Desa Tribaktimulya untuk mengetahui permasalahan di Desa tersebut. Sosialisasi ini menghasilkan beberapa permasalahan yang ada dan stunting menjadi salah satu permasalahan utama disana. Melihat hal itu diharuskannya mencari langkah preventif untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan diadakannya penyuluhan. Penyuluhan yang dilakukan ini berupa "Penyuluhan Pencegahan Stunting dan Pernikahan Dini" serta penyuluhan di Posyandu sebagai tambahan yang berisi tentang "Pentingnya Datang ke Posyandu dan Gizi Ibu Hamil". Sasaran penyuluhan ditujukan kepada ibu hamil, ibu yang memiliki balita, dan juga orang tua.

Penyuluhan stunting bertujuan untuk memberikan informasi dan meningkatkan kesadaran kepada masyarakat. Adapun indikator keberhasilan yang menjadi tolak ukur dilakukannya penyuluhan sebagai Langkah preventif. Indikator keberhasilan dari penyuluhan pencegahan stunting dapat meliputi:

1. Penurunan angka balita dengan stunting: Indikator ini mengukur penurunan jumlah balita yang mengalami stunting. Stunting terjadi saat anak memiliki tinggi badan yang lebih pendek dari standar usianya. Penyuluhan stunting yang efektif diharapkan dapat mengurangi angka balita dengan stunting.
2. Peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai stunting: Indikator ini mencerminkan sejauh mana penyuluhan stunting telah berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang stunting, faktor-faktor yang mempengaruhinya, dan cara mencegahnya. Peningkatan pengetahuan akan membantu masyarakat mengenali pentingnya nutrisi yang baik dan praktik perawatan anak yang sehat.
3. Peningkatan praktik pemberian makanan yang sehat: Indikator ini mengukur perubahan dalam praktik pemberian makanan kepada anak-anak oleh ibu dan masyarakat. Penyuluhan stunting yang berhasil akan mendorong praktik pemberian makanan yang seimbang, seperti memberikan makanan bergizi, memperkenalkan makanan pendamping ASI (MPASI) pada waktu yang tepat, dan menerapkan praktik sanitasi yang baik.
4. Peningkatan keikutsertaan dalam posyandu: Indikator ini mengukur sejauh mana penyuluhan stunting telah menarik minat masyarakat untuk mengikuti posyandu. Kehadiran balita dan ibu hamil pada posyandu penting untuk memperoleh pelayanan kesehatan dan pendidikan terkait stunting.
5. Perubahan status gizi anak dan ibu hamil: Indikator ini mengukur perubahan status gizi balita dan ibu hamil setelah mendapatkan penyuluhan stunting. Penurunan angka stunting, peningkatan berat badan balita, peningkatan kecukupan gizi ibu hamil, dan peningkatan status gizi secara keseluruhan menunjukkan keberhasilan penyuluhan stunting.

Penting untuk memiliki indikator keberhasilan yang jelas dan terukur untuk mengukur efektivitas program penyuluhan stunting. Indikator-indikator ini membantu mengevaluasi dampak program dan menentukan apakah upaya penyuluhan sudah berhasil dalam mencegah dan mengurangi masalah stunting. Untuk indikator

keberhasilan dari langkah preventif ini diharapkan masyarakat dapat mengerti dan sadar akan pentingnya gizi bagi anak dan ibu hamil sebagai pencegah stunting.

Tabel 1. Tabel data sasaran konvergensi layanan stunting di desa Tribaktimulya

Data Sasaran		Total	Status Gizi	Jumlah
1.	Remaja Putri	457	Normal:	429
			Anemia:	28
2.	Calon pengantin dan calon pasangan usia subur	5		5
3.	Ibu hamil dan ibu hamil KEK	46	Normal:	39
			KEK:	7
4.	Bayi 0-59 bulan	486	Normal:	389
			Gizi kurang:	29
			Gizi buruk:	0
			Stunting	68
5.	Keluarga beresiko stunting dan keluarga rentan	267	Keluarga beresiko	267

Tabel data sasaran konvergensi layanan stunting di Desa Tribaktimulya ini didapatkan dari posyandu Desa Tribaktimulya, Kecamatan Pangalengan. Data ini merupakan data terbaru yang ada di posyandu yaitu data pada bulan Agustus tahun 2023. Laporan ini akan diperbarui setiap triwulan atau 3 bulan. Pada data ini terdapat 5 sasaran, yaitu remaja putri, calon pengantin dan calon pasangan usia subur, ibu hamil dan ibu KEK, bayi 0-59 bulan, serta keluarga beresiko stunting dan keluarga rentan.

Sasaran pertama yaitu remaja putri dengan jumlah total 457 orang, dimana remaja putri ini berstatus gizi normal sebanyak 429 orang dan berstatus gizi anemia sebanyak 28 orang. Sasaran kedua yaitu calon pengantin dan calon pasangan usia subur dengan jumlah total sebanyak 5 pasangan. Sasaran ketiga yaitu ibu hamil dan ibu hamil KEK dengan jumlah total 46 orang, dimana ibu hamil berstatus gizi normal sebanyak 39 orang dan ibu hamil KEK berstatus gizi KEK sebanyak 7 orang. Sasaran keempat terdapat bayi dengan umur 0-59 bulan, dimana bayi ini berstatus gizi normal sebanyak 389 bayi, bayi berstatus gizi kurang sebanyak 29 bayi, tidak ada bayi bergizi buruk, dan terdapat 68 bayi stunting. Sasaran yang terakhir yaitu keluarga beresiko stunting dan keluarga rentan dengan jumlah total sebanyak 267 orang, dimana 267 orang ini memiliki status gizi keluarga beresiko.

Data ini menunjukkan bahwa jumlah stunting di Desa tersebut terhitung tinggi, dan menjadi tolak ukur dilakukannya kegiatan penyuluhan sebagai langkah preventif. Dari data tersebut menjelaskan bahwa masih kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap pentingnya gizi bagi anak dan ibu hamil.

E. PENUTUP

Masalah stunting di Desa Tribaktimulya ini mayoritas mata pencaharian mereka sebagai buruh tani. Sebagai seorang buruh tani perekonomian mereka sering kali tidak

stabil tergantung hasil tani mereka yang diperoleh. Selain itu, pendidikan masyarakat di Desa Tribaktimulya rata-rata mencapai jenjang SMA atau bahkan belum menyelesaikan jenjang SMA sudah menjalani pernikahan atau disebut pernikahan dini. Kondisi seperti ini menimbulkan masalah dalam keluarga di Desa Tribaktimulya salah satu yaitu masalah stunting pada balita. Pernikahan dini dan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan pada balita menjadi faktor utama dari banyaknya masalah stunting di Desa Tribaktimulya.

Solusi dari permasalahan tersebut diadakan kegiatan penyuluhan pernikahan dini dan stunting serta penyuluhan Posyandu, yang dapat memberikan edukasi serta pemahaman kepada masyarakat. Penyuluhan ini mempunyai indikator keberhasilan, diantaranya: Penurunan angka balita dengan stunting, peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai stunting, peningkatan praktik pemberian makanan yang sehat, peningkatan keikutsertaan dalam posyandu, dan perubahan status gizi anak dan ibu hamil.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Aryastami, N. K., & Tarigan, I. (2017). Kajian kebijakan dan penanggulangan masalah gizi stunting di Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 45(4), 233-240.
- Balkis, A. S, & Masykur, A.M. (2016). (Memahami Subjective Well-Being Guru Honorer Sekolah Dasar Negeri". *Jurnal Empati*. 5(2), 223-228.
- Nurul Farhanahsyah. (2018). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 6-23 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan Kota Tangerang Selatan Tahun 2018. Skripsi.
- Tentama, F., Delfores, H. D. L., Wicaksono, A. E., & Fatonah, S. F. (2018). Penguatan Keluarga Sebagai Upaya Menekan Angka Stunting Dalam Program Kependudukan, Keluarga Berencana Dan Pembangunan Keluarga (Kkbpk). *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 113.